

EFEK PENGECERAN PAKAN DENGAN BUNGKIL KELAPA TERHADAP BERAT KARKAS DAN BERAT LEMAK ABDOMINAL AYAM BROILER FASE AKHIR

Elias Yanto Jorho dan Nonok Supartini

PS Produksi Ternak, Fak. Pertanian, Universitas Tribhuwana Tungadewi

Abstract

This research was aimed to describe effect dilution of feed BR2 with coconut oil cake on consumption, accretion of body weight and feed conversion ratio of broiler of finisher period produced by PT. Multi Breeder Adirama Indonesia. Four treatments of dilution of feed BR2 with coconut oil cake with proportions of 80:20, 60:40, 40:60, and 20:80 and one control (no added coconut oil cake), were arranged in a Completely Randomized Design with four replicates. Variable measured were feed consumption, accretion of body weight, and feed conversion. Results of this research showed that the higher proportion of coconut oil cake used as a feed dilution of finisher period broiler the lower was the carcass and abdominal weight

Key words: coconut oil cake, broiler of finisher period, carcass, abdominal

Pendahuluan

Keberhasilan produksi suatu usaha peternakan sangat ditentukan oleh beberapa faktor, diantaranya sifat genetik ternak yang dipelihara, manajemen pemeliharaan, dan makanan. Pada usaha peternakan unggas, pakan berperan sangat strategis ditinjau dari aspek ekonomis biaya pakan sangat tinggi, menyerap investasi mencapai 70% dari total biaya produksi. Bungkil kelapa merupakan hasil sisa dari pembuatan minyak kelapa, selain ketersediaannya cukup banyak dan relatif mudah didapat, bahan pakan ini mampu menyediakan nutrisi pakan berupa kandungan protein yang cukup baik yang tidak berbeda jauh dengan pakan ayam broiler fase *finisher*. Dari segi ekonomis bungkil kelapa dapat diperoleh dengan harga yang relatif lebih murah dibandingkan dengan harga

pakan jadi untuk ayam fase *finisher*. Dan apabila bungkil kelapa dilakukan pengenceran dengan pakan broiler fase *finisher*, maka dipastikan dapat menekan dan mengurangi pengeluaran untuk mensuplai kebutuhan pakan ayam broiler fase *finisher*, mengingat semakin besar bobot badan ayam broiler, maka makin tinggi pula jumlah pakan yang dikonsumsinya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efek pengenceran pakan broiler fase *finisher* dengan bungkil kelapa terhadap berat karkas dan lemak abdominal ayam broiler periode *finisher*.

Bahan dan Metode

Penelitian dilaksanakan di Laboratorium Lapang Peternakan Universitas Tribhuwana Tungadewi Malang pada tanggal 7 Desember 2006 sampai 29

Desember 2006. Ayam yang digunakan adalah ayam broiler jantan strain Lohmann produksi PT. Multi Breeder Adirama Indonesia. Dengan umur 21 hari dengan jumlah 80 ekor ayam sebagai materi penelitian dan penentuan sampel dilakukan secara *purposive sampling* artinya sampel dipilih dengan kriteria tertentu yaitu bobot badan yang relatif homogen. Ukuran kandang yang digunakan dalam penelitian ini adalah panjang 80 cm lebar 80 cm dan tinggi 80 cm yang terdiri dari 20 petak kandang. Petak kandang dibuat dari bilahan bambu dan pada setiap petak kandang dilengkapi dengan tempat pakan, tempat minum serta bola lampu sebagai penerangan. Pakan yang digunakan adalah pengenceran antara pakan komplit atau pakan jadi periode *finisher* yang diproduksi oleh PT.Japfa Comfeed Indonesia dengan bungkil kelapa. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode percobaan dengan Rancangan Acak Lengkap

(RAL) yang terdiri dari 5 perlakuan tiap perlakuan diulang 4 kali dan masing-masing ulangan terdiri dari 4 ekor ayam. 1). Berat karkas, 2) Berat lemak abdominal, 3) Persentase berat karkas, 4) Persentase berat lemak abdominal. Data penelitian di analisis dengan menggunakan Rancangan Acak Lengkap (RAL).

Hasil dan Pembahasan

Bobot dan persentase karkas

Hasil analisis sidik ragam menunjukkan bahwa tingkat pengenceran pakan bungkil kelapa dengan pakan broiler fase *finisher* berpengaruh sangat nyata ($P < 0,01$) terhadap bobot karkas ayam broiler (Tabel 1).

Dari data Tabel 1 juga dapat dikemukakan bahwa dari perlakuan P1 sampai P4 menghasilkan bobot karkas serta persentase karkas yang semakin menurun.

Tabel 1. Pengaruh pengenceran pakan bungkil kelapa dengan pakan terhadap bobot karkas dan persentase karkas ayam broile fase *finisher*.

Perlakuan	Rata-rata bobot karkas (g)	Rata-rata persentase karkas (%)
P0	1302,2±47,3 ^a	59,91±5,25
P1	1204,6±85,10 ^b	53,09±0,66
P2	913,7±26,10 ^c	51,24±1,18
P3	815,6±39,8 ^d	51,91±2,68
P4	689,7±42,4 ^e	51,69±5,97

Keterangan: a, b Superskrip yang berbeda dalam satu kolom yang sama menunjukkan perbedaan yang sangat nyata ($P < 0,05$)

Hal ini terjadi karena pakan perlakuan yang diberikan rendah kualitas nutrisinya dalam hal ini defisiensi energi metabolis dan protein serta asam amino esensial metionin dan lisin serta jumlah kandungan serat kasar dan lemak kasar yang melebihi batas kebutuhan ayam broiler. Rendahnya kandungan energi metabolis (kurang dari 3200 Kkal/kg)

dan protein serta asam amino metionin dan lisin dalam pakan perlakuan menyebabkan pertumbuhan tidak terjadi secara optimal dan menyebabkan terjadinya penurunan bobot akhir sehingga berakibat pada penurunan bobot karkas dan persentase karkas ayam broiler. Hal ini didukung oleh pendapat yang disampaikan Jull (1982)

yang menyatakan bahwa bobot karkas dan persentase karkas dipengaruhi oleh bobot akhir. Semakin kecil bobot akhir maka bobot dan persentase karkas yang dihasilkan semakin kecil pula. Dilanjutkan pula oleh Fatima dan Neswita (1984) yang menyatakan bahwa bobot karkas dan persentase karkas berkorelasi positif dengan bobot badan, dan faktor makanan memberi pengaruh yang sangat nyata terhadap bobot karkas. Sementara itu meningkatnya kandungan serat kasar dalam ransum P1 sampai P4 dapat menyebabkan pakan yang dikonsumsi tidak tercerna dalam tubuh untuk pembentukan jaringan tubuh dan pertumbuhan karena ayam pedaging tidak mempunyai enzim *selulolitik* dalam saluran pencernaannya untuk mencerna pakan dengan kandungan serat kasar yang tinggi (Anggorodi, 1985). Wahju (1988) menambahkan bahwa serat kasar yang tidak dapat dicerna bisa membawa zat-zat makanan yang dapat dicerna dari bahan-bahan makanan yang lain keluar bersama feses. Kandungan serat kasar dalam pakan yang dibutuhkan ayam broiler baik fase *finisher* adalah 3 % (NRC, 1994).

Selain itu rendahnya bobot karkas ayam broiler dari tiap perlakuan mulai dari P1 sampai P4 diduga disebabkan oleh semakin tingginya kandungan lemak kasar pakan perlakuan mulai dari P1 sampai P4, dimana semakin tinggi proporsi penggunaan bungkil kelapa maka semakin tinggi pula kandungan lemak kasar dari pakan perlakuan tersebut. Tingginya kandungan lemak kasar menyebabkan karkas ayam broiler menjadi rendah kualitasnya. Karena menurut Murtidjo (1987) menyatakan bahwa makin tinggi derajat tak jenuh dari lemak, makin tinggi bilangan *iodium*

dan makin lunak pula lemaknya. Penimbunan lemak lunak dapat diatur dengan memperhitungkan penggunaan bahan baku pakan yang mengandung lemak tak jenuh. Pada periode pertumbuhan ayam broiler dapat diberi pakan yang berlemak tak jenuh *iodium* tinggi dan pada periode penggemukan, pakan mulai diganti dengan bahan baku lemak yang kadar *iodium*nya rendah sehingga lemak yang ditimbun pada masa pertumbuhan akan menjadi keras dan memperoleh kualitas karkas yang baik.

Bobot dan persentase lemak abdominal

Pengaruh tingkat pengenceran pakan bungkil kelapa dengan pakan broiler fase *finisher* dalam ransum terhadap bobot lemak abdominal dan persentase lemak abdominal ayam broiler ditunjukkan pada Tabel 2. Hasil analisis sidik ragam menunjukkan bahwa tingkat pengenceran pakan bungkil kelapa dengan pakan broiler fase *finisher* berpengaruh sangat nyata ($P < 0,0$) terhadap bobot lemak abdominal ayam pedaging. Jika bobot lemak abdominal yang dihasilkan tinggi maka persentase lemak abdominal juga tinggi dan sebaliknya.

Terlihat pada perlakuan pakan P0 mempunyai berat dan persentase lemak abdominal lebih tinggi sedangkan bobot dan persentase lemak abdominal pada perlakuan P1 sampai P4 mengalami penurunan. Hal ini disebabkan karena kandungan energi metabolis dari masing-masing pakan perlakuan mulai dari P1 sampai P4 jumlahnya berbeda, jumlah kandungan energi metabolis dari pakan perlakuan P0 lebih besar dari P1 sampai P4.

Tabel 2. Pengaruh pengenceran pakan bungkil kelapa dengan pakan terhadap bobot lemak dan persentase lemak abdominal ayam broiler fase *finisher*.

Perlakuan	Rata-rata bobot Lemak abdominal (g)	Rata-rata persentase lemak abdominal (%)
P0	38,10±6.1 ^a	9,94±0,8 ^a
P1	29,4 ±3.8 ^b	9,00±0,3 ^b
P2	25,0 ±5.3 ^a	9,49±1,0 ^c
P3	16,5 ±4.7 ^c	8,03±0,9 ^a
P4	11,3 ±2.8 ^a	7,33±0,8 ^a

Keterangan: a, b Superskrip yang berbeda dalam satu kolom yang sama menunjukkan perbedaan yang sangat nyata ($P < 0,05$)

Hal ini didukung oleh pendapat yang disampaikan oleh Siregar (1981) yang menyatakan bahwa broiler yang diberikan pakan dengan energi metabolis serta protein yang tinggi akan memperlihatkan lemak tubuh lebih tinggi, keadaan ini disebabkan karena kelebihan energi akan disimpan dalam bentuk glikogen dan lemak serta kelebihan protein menyebabkan terjadinya penimbunan lemak tubuh yang banyak.

Kesimpulan

Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi proporsi penggunaan bungkil kelapa sebagai bahan pakan pengencer pakan broiler fase *finisher* akan menyebabkan bobot karkas dan bobot lemak abdominal akan semakin menurun. Disarankan penggunaan bungkil kelapa sebagai bahan pakan pengencer pakan broiler fase akhir proporsinya kurang dari 20 persen, serta perlu dilakukan penelitian lanjutan dengan proporsi penggunaan bungkil kelapa sebagai bahan pakan pengencer pakan broiler fase akhir proporsinya kurang dari 20 persen.

Daftar Pustaka

- Anggorodi. 1985. Ilmu Makanan Ternak Unggas. Kemajuan Mutakhir. University Press. Yogyakarta.
- Fatimah, S. dan Neswita, E. 1984. Pengaruh strain Dan Umur Terhadap Keuntungan Prosesing Pada Pertumbuhan Ayam Broiler Skala Kecil Di Jawa Timur. Fakultas Peternakan Universitas Brawijaya. Malang.
- Jull, A. M. 1982. Poultry Husbandry. Eta M.C. Growhill Publishing Company Ltd. New Delhi.
- Murtidjo, B. A. 1987. Pedoman Meramu Pakan Unggas. Kanisius. Yogyakarta.
- NRC. 1984. Nutrient Requirements Of Poultry Eighth Revised Edition. National Academy Press. Washington. D. C.
- Siregar, A. P., Sabrani, M. dan Pramu, P.. 1981. Teknik Beternak Ayam Pedaging di Indonesia. Margie Group. Jakarta.
- Wahyu, J. 1988. Ilmu Nutrisi Unggas. Gaja Madah University Press. Yogyakarta.